

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan paradigma penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Bogor yang terletak di Jl. DR. Sumeru No.33, RT.01/RW.02, Menteng, Kec. Bogor Barat., Kota Bogor, Jawa Barat 16125. Penelitian akan berlangsung pada bulan Desember 2024 – Mei 2024.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	2023	2024				
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Penyusunan Proposal						
2	Pengajuan Proposal dan Revisi						
3	Pengumpulan Data Awal						
4	Wawancara dan Observasi						
5	Analisis Data						
6	Penyusunan Bab Hasil dan Pembahasan						
7	Penyusunan Bab Kesimpulan						
8	Penyusunan Laporan Akhir						
9	Seminar Hasil dan Revisi Akhir						

Sumber: Penelitian (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiono (2017:8) menjelaskan bahwa, “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Desain penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Pada penelitian ini mengkaji pengaruh disiplin,

3.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiono (2017:80), “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini adalah pegawai di Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Bogor sejumlah 37 pegawai.

1.3.2. Sampel

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi (2010:174), sampel adalah sebagian teknik atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sudjana (2005:6) “sampel adalah sebagian dari populasi”. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, “Sampling jenuh adalah tehnik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain sampel jenuh adalah sensus”, Sugiyono (2017:85). Semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi dalam penelitian ini 37 pegawai. Alasan menggunakan sampling jenuh adalah peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data didapat dengan cara yang tepat akurat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga dapat hasil penelitian sesuai dengan yang di harapkan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Kuesioner (angket)

Sugiyono (2017:142) menjelaskan bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang disediakan dengan alternative jawaban dan skala sikap yang digunakan menggunakan skala Likert. Menurut Widoyoko (2012:104), “Prinsip pokok skala

Likert adalah menemukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif’.

2. Wawancara (*interview*)

Sugiyono (2017:137) menjelaskan bahwa, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan pegawai di Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Bogor.

3. Observasi (pengamatan)

Metode observasi menurut Arikunto (2010:272), “Suatu bentuk pengamatan berupa pencatatan, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat”. Dalam penelitian ini dilakukan observasi dengan mengamati secara langsung keadaan di Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Bogor.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Variabel penelitian menurut Suharsimi (2010:161), “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dengan demikian, penulis akan dapat memahami cara mengukur variabel yang dibangun berdasarkan suatu konsep dalam bentuk indikator dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang akan digunakan, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas menurut Widoyoko (2012:4), “Variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain”. Sedangkan Sugiono (2017:39) menjelaskan bahwa, “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah disiplin (X1), komunikasi (X2), dan lingkungan kerja (X3), yang penulis definisikan sebagai berikut:

2. Disiplin (X1)

Disiplin kerja menurut Sastrohadiwiryono (2002: 297) adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila dia melanggar

tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Adapun indikator pernyataan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kepatuhan terhadap aturan kerja, adalah tingkat kesesuaian dan konsistensi seorang individu atau organisasi dalam mengikuti dan menerapkan peraturan serta prosedur yang telah ditetapkan di tempat kerja.
- b. Konsistensi dalam kehadiran, adalah kemampuan seseorang untuk hadir secara teratur dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c. Kepatuhan terhadap waktu, adalah disiplin seseorang dalam mematuhi batasan waktu yang telah ditentukan, baik dalam menyelesaikan tugas maupun hadir sesuai jadwal.
- d. Penerapan sanksi dan penghargaan, adalah pemberian hukuman atau penghargaan kepada individu atau kelompok berdasarkan kepatuhan atau pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan.
- e. Konsistensi dalam melaksanakan tugas, adalah kemampuan seseorang untuk secara terus-menerus menjalankan tanggung jawab dan tugas dengan kualitas dan kinerja yang stabil.

3. Komunikasi (X2)

Menurut John R. Scherhorn dalam Widjaja (2008:8) “Komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka”. Adapun indikator pernyataan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kejelasan informasi, adalah tingkat keterpahaman dan keterbukaan suatu informasi sehingga mudah dimengerti dan tidak menimbulkan kebingungan.
- b. Keterbukaan komunikasi, adalah sikap transparan dan jujur dalam menyampaikan informasi serta mendengarkan pihak lain, sehingga tercipta komunikasi yang efektif dan saling memahami.
- c. Umpan balik (*feedback*), adalah respons atau tanggapan yang diberikan terhadap suatu tindakan, kinerja, atau informasi, dengan tujuan untuk memberikan evaluasi, perbaikan, atau penguatan.
- d. Komunikasi antar pegawai, adalah proses pertukaran informasi, ide, dan pesan antara sesama pegawai dalam sebuah organisasi untuk mencapai pemahaman dan kerja sama yang efektif.

- e. Komunikasi antar atasan dan bawahan, proses pertukaran informasi dan arahan antara pimpinan dan karyawan, yang bertujuan untuk memastikan pemahaman, koordinasi, dan pencapaian tujuan organisasi.
4. Lingkungan Kerja (X3)
- Lingkungan kerja adalah lingkungan kerja secara fisik meliputi penerangan, warna, udara, dan suara (Moekijat, 2002:135). Adapun indikator pernyataan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:
- a. Kenyamanan fisik, adalah tingkat kenyamanan yang dirasakan seseorang dalam lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor seperti ergonomi, suhu, dan pencahayaan.
 - b. Ketersediaan fasilitas, adalah akses terhadap peralatan dan sarana yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan efisien di tempat kerja.
 - c. Kebersihan dan kesehatan, adalah kondisi lingkungan kerja yang terjaga kebersihannya dan mendukung kesehatan pegawai, termasuk sanitasi dan pengelolaan limbah.
 - d. Hubungan antar pegawai, adalah kualitas interaksi dan kerjasama antara rekan kerja, yang mempengaruhi suasana kerja dan efektivitas tim.
 - e. Keamanan lingkungan kerja, adalah perlindungan terhadap risiko dan bahaya di tempat kerja, memastikan lingkungan kerja aman dari ancaman fisik maupun non-fisik.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat menurut Widoyoko (2015:5), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Sedangkan menurut Wahyudin (2015:34), “Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang secara fungsional dipengaruhi oleh variabel independen”. Dalam penelitian ini variabel terikat kinerja pegawai (Y). Adapun indikator kinerja pegawai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas kerja
2. Kuantitas kerja
3. Ketepatan waktu
4. Inisiatif dan kreativitas
5. Tanggung jawab

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2. di bawah ini.

Tabel 1.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran
Disiplin (X1)	Disiplin adalah sikap hormat terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan, yang ada dalam diri karyawan, yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada peraturan dan ketetapan perusahaan (Sutrisno, 2011:87)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan terhadap aturan kerja 2. Konsistensi dalam kehadiran 3. Kepatuhan terhadap waktu 4. Penerapan sanksi dan penghargaan 5. Konsistensi dalam melaksanakan tugas 	Skala Likert
Komunikasi (X2)	Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain (Handoko, 2011:272)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan informasi 2. Keterbukaan komunikasi 3. Umpan balik (<i>feedback</i>) 4. Komunikasi antar pegawai 5. Komunikasi antar atasan dan bawahan 	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X3)	Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Nitisemito, 2004:66)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenyamanan fisik 2. Ketersediaan fasilitas 3. Kebersihan dan kesehatan 4. Hubungan antar pegawai 5. Keamanan lingkungan kerja 	Skala Likert
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah pelaksanaan dan penyempurnaan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggungjawab sehingga dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang di harapkan (Sinambela, 2012:5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Inisiatif dan Kreativitas 5. Tanggung Jawab 	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Analisis Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu disiplin, komunikasi dan lingkungan kerja terhadap variabel dependent yaitu kinerja pegawai pada Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Bogor.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Kinerja Pegawai)
- A = Konstanta
- b₁,b₂ = Koefisien Regresi
- X₁ = Disiplin (Variabel Independen)
- X₂ = Komunikasi (Variabel Independen)
- X₃ = Lingkungan Kerja (Variabel Independen)
- e = error/variabel pengganggu

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak.

Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Suharsimi, 2006:168). Suatu instrumen yang valid atau mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Alat untuk mengukur validitas adalah Korelasi *Product Moment* dari *Person*.

Rumus (Suharsimi, 2006,)

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

N : Jumlah Sampel

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel Item-Total Statistics hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika rhitung > 0,3 (Situmorang, et.al, 2008:36).

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang

reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya benar-benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya).

Disisi yang dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata instrumennya (Suharsimi, 2006). Instrumen yang reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut harus baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*.

Rumus (Suharsimi, 2006) :

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma^2 t}\right)$$

Keterangan :

r : Koefisiensi reliabilitas

k : Jumlah butir pernyataan soal

$\sum ab^2$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varial total

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya (Situmorang, et.al., 2008:43).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari yang bisa mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhir regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Tiga asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program Statistical Program for Social Science (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorv-Smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang, et.al., 2008:56).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan studentized delete residual nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Situmorang, et.al., 2007:63).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik Flot antara nilai prediksi variabel terikat (Z_{pred}) dengan residualnya (S_{resid}). Hasil analisis heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar *Scatterplot*.

3. Uji Multikolineritas

Gujarati dalam Suliyanto (2011) bahwa uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Salah satu cara untuk menguji multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

3.6.5. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan dua arah, dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan dapat dilakukan uji tingkat signifikan berpengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan $df = n-k$.

Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$thitung = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

thitung = Nilai t

b = Koefisien regresi

se = Standar eror koefisien regresi X

Sumber: Arikunto dalam Widayat (2008:73)

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $thitung > ttabel$ atau $Sig > \alpha$ maka:
 - a. H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.
 - b. H_o ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
- i. Apabila $thitung < ttabel$ atau $Sig > \alpha$ maka:
 - a. H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
 - b. H_o diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F dilakukan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} namun sebelum membandingkan nilai F tersebut harus ditentukan tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan = $n-(k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai alfa yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05.

Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fhitung	= Nilai F yang dihitung
R ²	= Nilai koefisien korelasi ganda
k	= Jumlah variabel bebas
n	= Jumlah sampel

Sumber: Unaradjan (2013:207)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa ekuitas merek, diskon harga dan Wiraniaga secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membeli

- b. Fhitung \geq Ftabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa ekuitas merek, diskon harga dan Wiraniaga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan membeli.

3.6.6. Analisis Regresi

Analisis Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu disiplin, komunikasi dan lingkungan kerja terhadap variabel dependent yaitu kinerja pegawai pada Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Bogor.

$$y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Kinerja Pegawai)

A = Konstanta

b1,b2 = Koefisien Regresi

X1 = Disiplin (Variabel Independen)

X2 = Komunikasi (Variabel Independen)

X3 = Lingkungan Kerja (Variabel Independen)

e = error/variabel pengganggu

3.6.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.